

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 29), objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Dimana perilaku konsumsi sebagai variabel terikat, sedangkan pendapatan sebagai variabel bebas dan tingkat perilaku konsumsi (variabel dummy). Variabel tersebut merupakan objek dari penelitian ini. Adapun subjek dari penelitian: Masyarakat di Kelurahan Sumur Pecung Serang-Banten.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. **M. Nazir** (2005:54) metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Adapun penelitian survey menurut Masri Singarimbun (1995 : 3) adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Tujuan dari penelitian survey *explanatory* adalah untuk menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel yang diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006 : 130). Populasi ini bisa berupa sekelompok manusia, nilai-nilai, tes, gejala, pendapat, peristiwa-peristiwa, benda dan lain-lain. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kelurahan Sumur Pecung, Serang-Banten sebanyak 20562 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiarto (2001 : 2) sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilah dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif/ mewakili. (Sugiyono, 2009: 81).

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penarikan sampel *random sampling*. *Random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak. Karena banyaknya jumlah populasi, dan waktu yang terbatas, maka untuk sampel diambil dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane (Riduwan, 2008 : 44).

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana : n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh sampel sebagai berikut :

$$S = \frac{20562}{20562(0,1)^2 + 1}$$

$$S = \frac{20562}{20562 \times 0,01 + 1}$$

$$S = \frac{20562}{205,62 + 1} = \frac{20562}{206,62}$$

$$S = 99,52$$

Dari perhitungan diatas, diperoleh hasil untuk sampel masyarakat kelurahan Sumur Pecung, Serang-Banten yakni sebanyak 100 orang.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini terlebih dahulu setiap variabel didefinisikan, kemudian dijabarkan melalui operasionalisasi variabel. Hal ini dilakukan agar setiap variabel dan indikator penelitian dapat diketahui skala pengukurannya secara jelas. Operasionalisasi variabel penelitian secara rinci diuraikan pada Tabel 3.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analis	Skala
Variabel terikat/dependen				
Perilaku Konsumsi (Y)	Perilaku konsumen yang tercermin dari pola dan sikap seseorang dalam mengalokasikan anggaran untuk memenuhi segala kebutuhannya, seperti : sandang, pangan, papan, transportasi dan juga kebutuhan lainnya.	Penjumlahan skor untuk perilaku konsumen dalam membeli, menggunakan dan menghabiskan barang berdasarkan anggaran, kebutuhan, dan manfaat.	Jawaban responden mengenai perilaku konsumsinya, yang dilihat berdasarkan bagaimana: <ul style="list-style-type: none"> • Membeli barang/jasa sesuai dengan anggaran • Membeli barang/jasa sesuai kebutuhan • Membeli barang/jasa yang memberikan manfaat 	Ordinal
Variabel Independen				
Pendapatan (X ₁)	Sesuatu yang diterima seseorang sebagai hasil kerja (usaha) dan imbalan atas penyediaan faktor-faktor produksi yang dapat berupa gaji, upah sewa, bunga, atau laba	Pendapatan sebagai hasil yang diterima kepala rumah tangga dalam setiap bulannya.	Pendapatan atas gaji/pendapatan rata-rata dalam periode 3 bulan terakhir	Interval

Satrio Dwiono Lutfi Handrajati, 2013

PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KONSUMSI DILIHAT MENURUT PERBEDAAN TINGKAT PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel Dummy				
Perbedaan Tingkat Pendidikan (D)	Pendidikan adalah salah satu cara yang dapat menjadi acuan untuk dapat lebih baik dalam kehidupan.	Perbedaan tingkat pendidikan menjadi control dalam berperilaku konsumsi seseorang dalam menggunakan pendapatannya dan tingkat pendidikan terbagi menjadi: - SMA - Diploma - Sarjana	Jawaban responden adalah tingkat pendidikan responden: - SMA - Diploma - Sarjana. Dengan begitu tingkat pendidikan dibuat menjadi 2 kategori variabel dummy, sehingga: - D1= 1, jika diploma 0, jika tidak - D2= 1, jika sarjana 0, jika tidak	Nominal

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2006:114). Adapun sumber data dalam penelitian yaitu sumber data primer yang diperoleh melalui data yang disebar melalui angket kepada responden yaitu masyarakat Kelurahan Sumur Pecung di Serang-Banten.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Angket, yaitu pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang telah disusun dan disebar kepada responden yang menjadi anggota sampel dalam penelitian.
- 2) Studi dokumentasi, yaitu studi yang digunakan untuk mencari dan memperoleh hal-hal berupa catatan-catatan, laporan-laporan serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- 3) Studi literatur, yaitu teknik pengumpulan data dengan memperoleh data dari buku, laporan ilmiah, media cetak dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yaitu perilaku konsumsi.

3.7 Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Suatu tes dikatakan memiliki validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil dengan maksud digunakannya tes tersebut. Dalam uji validitas ini digunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 170)

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r

Satrio Dwiono Lutfi Handrajati, 2013

PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KONSUMSI DILIHAT MENURUT PERBEDAAN TINGKAT PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan derajat kebebasan (n-2), dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden. Jika $r_{hitung} > r_{0,05}$ dikatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{0,05}$ tidak valid. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya. (Riduwan, 2008 : 217).

Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 – 0,799 : tinggi

Antara 0,400 – 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 – 0,399 : rendah

Antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

3.7.2 Uji Reliabilitas

Tes reliabilitas adalah tes yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah alat pengumpul data yang digunakan menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan, dan konsistensi dalam mengungkapkan gejala dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda.

Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach sebagaimana berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2002 : 171)

Dimana: r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyak butir pernyataan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_n^2$ = Jumlah *varians* butir
 σ_t^2 = *varians* total

Kriteria pengujiannya adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$, maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrument tidak reliabel.

Dalam suatu penelitian alat pengumpul data atau instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang pendapatan, perbedaan tingkat pendidikan dan perilaku konsumsi.

Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* yaitu suatu skala yang terdiri dari sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap objek yang akan diukur. Dengan menggunakan skala *likert*, setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan positif dan negatif. Adapun ketentuan skala jawaban sebagai berikut :

Sangat Setuju/ Sangat Sering : 5
 Setuju/ Sering : 4
 Ragu-ragu/ Kadang-kadang : 3
 Tidak Setuju/ Pernah : 2
 Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah : 1

Adapun langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan tujuan pembuatan angket, yaitu mengetahui pengaruh pendapatan, perbedaan tingkat pendidikan terhadap perilaku konsumsi
- 2) Menjadikan objek yang menjadi responden, yaitu masyarakat di Kelurahan Sumur Pecung, Serang-Banten.
- 3) Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden
- 4) Memperbanyak angket
- 5) Menyebarkan angket
- 6) Mengelola dan menganalisis hasil angket

3.8 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.8.1 Teknik Analisis Data

Semua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data ordinal, sehingga data tersebut harus diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Methods of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut (Riduwan dan Kuncoro, 2011 : 30) :

- Pertama, perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan;
- Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi;
- Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut Proporsi (P);

Satrio Dwiono Lutfi Handrajati, 2013

PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KONSUMSI DILIHAT MENURUT PERBEDAAN TINGKAT PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Tentukan nilai proporsi kumulatif (PK) dengan cara menjumlah nilai proporsi secara berurutan perkolom skor;
- Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang telah diperoleh;
- Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas;
- Hitung NS (*Scale of Value* = nilai skala) dengan rumus sebagai berikut:

$$NS = \frac{(\text{Density of Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Bellow Upper Limit}) - (\text{Area Bellow Lower Limit})}$$

- Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = NS + (1 + |NS \text{ min}|)$$

Dimana nilai $k = 1 + |NS \text{ min}|$

Dalam penelitian ini, menganalisis data akan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression method*). Tujuannya untuk mengetahui variabel-variabel yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi.

Alat bantu analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan program komputer *Econometric Views* (EViews) versi 7.0. Tujuan Analisis Regresi Linier Berganda adalah untuk mempelajari bagaimana eratnya pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Adapun model analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat serta untuk menguji kebenaran dari hipotesis akan digunakan model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

Satrio Dwiono Lutfi Handrajati, 2013

PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KONSUMSI DILIHAT MENURUT PERBEDAAN TINGKAT PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 D_1 + \beta_3 D_2 + e$$

Dimana :

Y = Perilaku Konsumsi β_0 = konstanta regresi
 β_1 = koefisien regresi X β_2 = koefisien regresi D_1
X = Pendapatan D_1 = Tingkat Pendidikan Diploma
 β_3 = koefisien regresi D_2 D_2 = Tingkat Pendidikan Sarjana
e = adalah faktor pengganggu

3.8.1.1 Uji Asumsi Klasik

1.) Uji Multikolinieritas

Wing Wahyu Winarno (2009:5.1) mengemukakan bahwa multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen).

Dengan demikian penulis menggunakan software Eviews 6, dan adapun cara menyembuhkan multikolinieritas tersebut memiliki 2 (dua) cara, yaitu tanpa ada perbaikan dan dengan perbaikan. Tanpa ada perbaikan dapat dilakukan dengan cara penambahan sampel, hal tersebut akan memungkinkan terbebas dari multikolinieritas. Adapun dengan perbaikan diantaranya informasi apriori, menghilangkan variabel

independen, menggabungkan data *cross-section* dan data *time series*, transformasi variabel dan penambahan data.

2.) Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Heteroskedastisitas merupakan suatu fenomena dimana estimator regresi bias, namun varian tidak efisien (semakin besar populasi atau sampel, semakin besar varian). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas dan jika ditemukan heteroskedastisitas, maka estimator OLS tidak akan efisien dan akan menyatukan peramalan atau kesimpulan selanjutnya.

Dengan hal di atas, untuk menyembuhkan heteroskedastisitas ada beberapa cara, yaitu dengan cara metode *Weighted Least Square* atau bisa disebut juga *WLS*, kemudian dengan cara *Metode White* serta dengan menggunakan *Metode Transformasi*. Dari ketiga cara penyembuhan di atas biasanya para penulis meneliti menggunakan *Metode White* atau biasa juga disebut *Uji White*.

Dengan demikian dari banyaknya metode yang ada, penulis menggunakan *Uji White* dengan bantuan *Software Eviews 6*. Dilakukan pengujian dengan menggunakan *White Heteroscedasticity Test* yaitu dengan cara meregresi residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas.

3.) Uji Autokorelasi

Wing Wahyu Winarno (2009:5.26) menjelaskan bahwa autokorelasi (autocorrelation) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antar objek (*cross section*).

Dalam hal ini untuk mengetahui data yang diambil terkena autokorelasi atau tidak adalah dengan menggunakan beberapa metode, yaitu Metode Durbin-Watson dan Metode Breusch-Godfrey. Jika data yang diambil terdeteksi terkena autokorelasi, maka cara penyembuhannya antara lain; ketika struktur autokorelasi diketahui, maka penyembuhannya dengan melakukan transformasi terhadap persamaan dan metode ini sering disebut dengan *generalized difference equation*, namun kelemahan metode ini adalah sulit mengetahui ρ (rho), dan adapun cara ketika struktur autokorelasi tidak diketahui, untuk menyembuhkannya ada 3 (tiga) cara, yaitu Metode Diferensi Pertama, Estimasi ρ didasarkan pada Berenblutt-Webb, serta dengan cara Metode Cochrane-Orcutt. Adapun cara pengujian dan penyembuhan untuk autokorelasi dibantu dengan software Eviews 6.

3.8.1.2 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis maka penulis menggunakan uji statistik berupa uji parsial (uji t), uji simultan (uji f) dan uji koefisien determinasi majemuk (R^2).

1.) Uji t (Pengujian Hipotesis Regresi Majemuk Secara Individual)

Uji t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain konstan/tetap.

Kriteria uji t adalah:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).

Dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05 (5%) pada taraf signifikansi 95%.

2.) Uji F (Pengujian Hipotesis Regresi Majemuk Secara Keseluruhan)

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel X terhadap variabel terikat Y untuk diketahui seberapa besar pengaruhnya.

Kriteria Uji F

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y).
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (keseluruhan variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

3.) Uji R^2 (Koefisien Determinasi Majemuk)

Menurut **Gujarati (2001:98)** dijelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel tidak bebas Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X.

Selain itu juga, koefisien determinasi merupakan alat yang dipergunakan untuk mengukur besarnya sumbangan atau andil (*share*) variabel X terhadap variasi atau naik turunnya Y (**J. Supranto, 1983 : 75**).

Dengan kata lain, pengujian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel independent (X_1 , X_2 dan X_3) terhadap variabel Y, dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} \quad \longrightarrow \quad R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{\sum \hat{y}_i^2}{\sum y_i^2} \quad (\text{J. Supranto, 1983: 170})$$

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.